IMPLEMENTASI P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) SUARA DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 1 LENGAYANG

Silva[1], Suryanef[2], Al Rafni[3], Cici Nur Azizah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu tema yang diterapkan adalah Suara Demokrasi, yang bertujuan menumbuhkan sikap kritis dan partisipatif siswa dalam kehidupan berdemokrasi. SMA Negeri 1 Lengayang sebagai sekolah penggerak telah melaksanakan projek ini sejak tahun 2022, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Lengayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Lengayang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menggambarkan pelaksanaan projek secara mendalam dan holistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 tema Suara Demokrasi di SMA Negeri 1 Lengayang telah terlaksana secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, yang melibatkan rapat koordinasi, penyusunan modul, dan pembagian peran guru fasilitator; (2) pelaksanaan, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi demokrasi, membuat mandala, debat, simulasi pemilu OSIS, dan refleksi; serta (3) penilaian, yang menilai keterlibatan dan sikap demokratis siswa. Implementasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai demokrasi, seperti musyawarah, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan kejenuhan siswa, pihak sekolah mampu mengatasinya melalui koordinasi guru dan dukungan manajemen sekolah. Secara keseluruhan, projek P5 tema Suara Demokrasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta membentuk karakter siswa yang demokratis dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah.

Kata Kunci : *P5, Suara Demokrasi, SMA Negeri 1 Lengayang*

ABSTRACT

Implementation of the Independent Curriculum emphasizes learning that not only focuses on cognitive aspects but also on strengthening students' character through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). One of the implemented themes is The Voice of Democracy, which aims to foster students' critical and participatory attitudes in democratic life. SMA Negeri 1 Lengayang, as a driving school, has implemented this project since 2022. However, it still faces several challenges such as limited time, suboptimal student participation, and inadequate facilities and infrastructure. Based on these issues, this study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme The Voice of Democracy in Pancasila Education learning at SMA Negeri 1 Lengayang. This research aims to identify and analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme The Voice of Democracy in Pancasila Education learning at SMA Negeri 1 Lengayang. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, which describes the implementation of the project in a deep and holistic manner. Data were collected through interviews, observations, and documentation, using source triangulation techniques to ensure data validity. The research findings show that the implementation of the P5 theme The Voice of Democracy at SMA Negeri 1 Lengayang has been carried out systematically through three stages, namely: (1) the planning stage, which involves coordination meetings, module preparation, and assigning facilitator teacher roles; (2) the implementation stage, which includes various activities such as democracy discussions, creating mandalas, debates, student council election simulations, and reflections; and (3) the assessment stage, which evaluates students' participation and democratic attitudes. This implementation successfully increased students' awareness of democratic values such as deliberation, responsibility, cooperation, and courage to express opinions. Although there were challenges such as limited facilities and student fatigue, the school managed to overcome them through teacher coordination and school management support. Overall, the P5 project with the theme The Voice of Democracy is effective in instilling Pancasila values and shaping students' democratic character as well as their active participation in school life.

Keywords : *P5, Voice of Democracy, SMA Negeri 1 Lengayang*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era *Kurikulum Merdeka* tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensinya. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih personal. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya pemulihan serta peningkatan mutu pembelajaran pascapandemi. Selain itu, kurikulum ini turut menentukan cakupan materi, strategi, serta metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Analisah & Purwaningsih, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik diwujudkan melalui upaya membentuk *Profil Pelajar Pancasila*. Salah satu strategi utama dalam mewujudkan hal tersebut adalah pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dirancang untuk membantu siswa mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya melalui pendekatan *project-based learning* (Rizky Satria dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakter ideal pelajar Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, meliputi enam dimensi utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Ningsi dkk., 2023). Keenam dimensi tersebut diharapkan terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam merancang aktivitas yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pelaksanaan P5 memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek, antara lain *Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi*, *Kewirausahaan,* dan *Kebekerjaan* (Lathif & Suprapto, 2023). Melalui tema-tema tersebut, peserta didik diharapkan dapat mempelajari isu-isu penting di masyarakat dan berkontribusi nyata dalam mencari solusi atas permasalahan di lingkungan mereka. Purnawanto (2022) menegaskan bahwa pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya bangsa yang beradab.

SMA Negeri 1 Lengayang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejak tahun 2022. Pada tahun ajaran 2024/2025, tema yang diangkat adalah *"Suara Demokrasi"* dan dilaksanakan di kelas X. Pelaksanaan projek ini dimulai dengan perencanaan yang melibatkan pembentukan tim fasilitator dari seluruh guru mata pelajaran di kelas X, dilanjutkan dengan penyusunan modul, alokasi waktu, serta strategi pelaporan hasil projek. Kegiatan kemudian berjalan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan—meliputi pengenalan tema dan diskusi demokrasi; (2) pelaksanaan—meliputi penjaringan kandidat, kampanye, debat, pemungutan suara, hingga pelantikan pengurus OSIS; dan (3) evaluasi—melalui asesmen dan panen raya hasil projek.

Pelaksanaan P5 dengan tema *Suara Demokrasi* memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga

mempraktikkannya secara langsung. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan ide, serta berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk nyata praktik berdemokrasi di sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan projek akibat padatnya jadwal kegiatan sekolah, rendahnya tingkat keterlibatan aktif sebagian peserta didik dalam setiap tahapan projek, serta belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan berbasis projek di sekolah.

Permasalahan tersebut menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini. Tema *Suara Demokrasi* dipilih dengan tujuan membangun generasi muda yang aktif dan sadar akan nilai-nilai demokrasi, mendorong partisipasi siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Melalui projek ini, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dan berani menyuarakan pendapatnya dengan bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pelaksanaan P5 tema *Suara Demokrasi* di berbagai sekolah, seperti di SMAN 7 Padang (Medina & Reno, 2023), SMKN 1 Kemlagi (Sya'bani & Kholidya, 2023), dan SMPN 1 Mojosari (Dyahningtyas dkk., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek mekanisme pelaksanaan dan upaya pencegahan radikalisme. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada *dampak implementasi projek P5 terhadap tingkat partisipasi nyata siswa dalam praktik demokrasi di sekolah*, khususnya melalui pelaksanaan pemilihan OSIS.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi akademis terhadap kajian implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam memahami bagaimana projek P5 dapat menjadi wahana efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi demokratis siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Objek penelitian difokuskan pada *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Lengayang*. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, guru fasilitator, serta siswa, dan data sekunder berupa dokumen, foto, serta arsip pendukung dari sekolah. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; kemudian dilakukan reduksi data untuk memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang terorganisir, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Untuk menjamin keakuratan informasi, digunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen pendukung agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 1 Lengayang, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Suara Demokrasi* telah terlaksana sebagaimana yang telah dirumuskan bedasarkan Kemdikbudristek pada panduan pelaksanaan P5 melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kurikulum, koordinator P5, serta guru fasilitator untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan alur pelaksanaan, dan menetapkan indikator capaian projek. Tema *Suara Demokrasi* dipilih dengan tujuan menumbuhkan kesadaran politik dan sikap partisipatif siswa melalui simulasi kehidupan demokratis di lingkungan sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, siswa kelas X terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti pembuatan *Mandala Demokrasi*, *Wacana Setara*, *Bermain Peran*, *Gallery Walk*, hingga simulasi *Pemilihan Ketua OSIS*. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami nilai-nilai demokrasi, seperti kejujuran, keadilan, keterbukaan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.

Pada tahap penilaian, guru fasilitator menilai keterlibatan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian difokuskan pada kemampuan siswa berargumentasi, berkolaborasi, dan menyampaikan pendapat secara santun.

Secara umum, implementasi projek ini berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan sikap toleransi. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta kejenuhan siswa akibat durasi projek yang cukup panjang.

Implementasi Projek P5 *Suara Demokrasi* di SMA Negeri 1 Lengayang memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis proyek mampu menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi secara kontekstual. Melalui simulasi pemilu dan kegiatan diskusi terbuka, siswa tidak hanya memahami demokrasi sebagai teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dyahningtyas dkk. (2024) yang menyatakan bahwa P5 dengan tema demokrasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan bersama serta menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial.

Lebih jauh, pembelajaran ini juga memperkuat keterkaitan antara Pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, P5 menjadi bentuk konkret dari pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan semangat Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Projek P5 tema Suara Demokrasi di SMA Negeri 1 Lengayang berjalan efektif dalam meningkatkan partisipasi, sikap demokratis, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Projek ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif tentang demokrasi, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun terdapat kendala teknis, pelaksanaan P5 secara

keseluruhan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual, interaktif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Analisah, N., & Purwaningsih, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(2), 112–120.

Dyahningtyas, A., Wulandari, S., & Prasetyo, R. (2024). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Mojosari. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 45–56. https://doi.org/10.24036/jpk.v14i1.2024

Lathif, M., & Suprapto, A. (2023). Tema-Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Tantangan di Sekolah. Jurnal Inovasi Kurikulum, 5(3), 210–221.

Medina, R., & Reno, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMAN 7 Padang. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 9(2), 134–142.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsi, A., Rahman, S., & Latifah, N. (2023). Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 77–89.

Purnawanto, H. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. Jurnal Filsafat dan Pendidikan, 8(2), 98–107.

Rizky Satria, D., Hidayat, M., & Sari, E. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Inovasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia, 4(1), 55–65.

Sya'bani, F. A., & Kholidya, A. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi di SMKN 1 Kemlagi. Jurnal Pendidikan Vokasi dan Karakter, 6(2), 99–108.